



MODEL ANALISIS EFISIENSI PENGGUNAAN MODAL KERJA UKM PADA INDUSTRI PENGOLAHAN KOPI (STUDI KASUS PADA KELOMPOK TANI RAHAYU IV, KAB. SEMARANG)

Lardin Korawijayanti^{*}, Mth Heni Widyarti, Tutik Dwi Karyanti, Rudi Handoyo

Jurusan Akuntansi, Politeknik Negeri Semarang, Semarang, 50275

*E-mail: lardinkorawijayanti@gmail.com

Abstrak

Manajemen modal kerja merupakan bagian yang sangat penting bagi usaha berskala kecil seperti UKM. Seringkali kemampuan mengelola modal kerja yang kurang baik menjadi penyebab tutupnya usaha UKM. Diperlukan keseimbangan antara kebutuhan modal kerja dan penggunaan modal kerja. Sehingga penelitian ini bertujuan menganalisis efisiensi penggunaan dan kebutuhan modal kerja UKM, dengan obyek penelitian pada UKM Kelompok Tani Rahayu IV, yang bergerak dalam budidaya tanam kopi, pengolahan biji kopi sangrai, pengolahan serbuk kopi, mengelola Wana Wisata Kebon Kopi dan mengelola Café Kopi. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif yang digunakan untuk mengukur efisiensi penggunaan modal kerja. Hasil penelitian menunjukkan sejak tahun 2014 sampai dengan 2018, pengelolaan modal kerja pada Kelompok Tani Rahayu IV belum efisien, dengan rata-rata efisiensi sebesar 0,564, Efisiensi penggunaan modal kerja tertinggi pada tahun 2015 sebesar 0,78, dan efisiensi penggunaan modal kerja terendah pada tahun 2017 sebesar 0,3.

Kata Kunci: *working capital, efisiensi, financial management performance*

PENDAHULUAN

Usaha mikro, kecil dan menengah merupakan usaha yang mampu bertahan di tengah krisis, baik negara maju maupun negara berkembang memaksimalkan peran UMKM dalam menjaga stabilitas perekonomiannya. Berdirinya usaha kecil di lingkungan masyarakat di harapkan dapat membuka lapangan pekerjaan baru dan dapat memberikan dampak pemerataan pendapatan di tengah masyarakat. Mengingat besarnya peranan dan potensi yang ditunjukkan dengan keberadaan usaha ini maka harus selalu diupayakan adanya pembinaan dan pengembangan dari pemerintah yang bertujuan agar setiap usaha jenis ini mampu mengatasi masalah yang dihadapi dan berkembang ke arah yang lebih baik, maju dan mandiri sehingga peranannya dalam perekonomian semakin besar (Sugiono, 2015).

Penelitian Tambunan (2011) yang menyatakan bahwa selain sebagai sumber ketenagakerjaan, usaha skala kecil hingga menengah (Small to Medium Enterprises)

berpotensi sebagai mesin pertumbuhan ekonomi dalam negeri. Ironisnya, UMKM mempunyai beberapa kendala dalam operasionalisasi usaha, yaitu kesulitan pemasaran dan bahan baku, keterbatasan – keterbatasan dalam hal akses ke sumber pembiayaan, sumber daya manusia (SDM), inovasi dan teknologi (Roeslani, 2016)

Margaretha (2015) menyatakan bahwa manajemen modal kerja merupakan bagian yang sangat sensitif bagi perusahaan. Manajemen modal kerja dalam suatu perusahaan diperlukan untuk mengetahui jumlah modal kerja optimal yang dibutuhkan perusahaan tersebut. Manajemen modal kerja melibatkan komposisi dan berapa jumlah aktiva lancar yang harus dimiliki perusahaan dan juga bagaimana usaha- usaha perusahaan untuk mendapatkan aktiva lancar ini. Manajemen harus dapat mengelola aktiva lancar ini dengan sebaik-baiknya agar aktiva lancar ini dapat digunakan dalam kegiatan operasi perusahaan dan menghasilkan laba. Dalam pengelolaan modal kerja perlu

Berdasarkan hasil temuan diatas nampak bahwa kegagalan bisnis UKM sangat ditentukan oleh kemampuannya pengelolaan modal kerja. Modal kerja merupakan unsur aktiva yang penting bagi perusahaan, jika dikendalikan dengan baik maka akan mendukung keberhasilan perusahaan, sedangkan jika kurang baik dalam pengelolaan dan perencanaan akan berakibat tidak saja kerugian tetapi juga bisa mengakibatkan dilikuidasinya perusahaan Oleh karena itu, pihak perusahaan harus lebih mencurahkan perhatiannya pada masalah modal kerja tersebut, sehigga diharapkan perusahaan dapat menggunakan modal kerja yang ada seefisien mungkin (Sunarjanto, 2019)

UKM dalam menjalankan usahanya sehari – hari selalu membutuhkan modal kerja. Begitu juga UKM Kelompok Tani Rahayu IV yang khusus mengelola budidaya tanaman kopi beserta pengolahan biji-biji kopi, dengan produk yang dipasarkan : 1) Biji kopi Robusta Mentah Kering, 2) Biji Kopi Arabica Mentah Kering, 3) Biji Kopi Robusta Sangrai, 4) Biji Kopi Arabica Sangrai, 5) Bubuk Kopi Robusta Premium Sirap Kelir, 6) Bubuk Kopi Arabica Premium Sirap Kelir, 7) Bubuk Kopi Robusta Kelir dan 8) Bubuk Kopi Arabica Kelir. Selain usaha budidaya dan pengolahan kopi, UKM Kelompok Tani Rahayu IV juga menjadikan kebun kopi anggota UKM sebagai Wana Wisata dan memiliki sebuah Café Kopi Kelir yang sangat menarik. Cakupan pemasaran komoditas perkebunan unggulan Kabupaten Semarang di pasar internasional semakin meluas. Biji kopi yang dibudidayakan petani di wilayah Pegunungan Kelir Jambu

Kabupaten Semarang berhasil merebut perhatian pembeli dari Korea Selatan, Amerika, Italy, Australia, Malaysia dan China. Sedang untuk pemasaran nasional, Kelompok Tani Rahayu IV melayani *customer* Semarang, Yogyakarta, Solo, Magelang dan Jakarta.

Dengan berbagai usaha yang dikelola oleh UKM Kelompok Tani Rahayu IV, maka sangat diharapkan pengelola UKM memiliki kemampuan mengelola modal kerja sebagaimana target atau standar yang telah direncanakan. Modal kerja yang ada harus dipergunakan seefisien mungkin sehingga usaha tidak mengalami kelebihan atau kekurangan modal kerja.

Sunarjanto (2019) dalam penelitiannya menemukan perbedaan yang signifikan antara penggunaan modal kerja aktual dengan analisis kebutuhan modal kerja yang seharusnya, menghasilkan nilai $t = 38.424$ dengan significant 0.000, lebih kecil dari 0.05, sehingga H_0 ditolak, sehingga ada perbedaan antara penggunaan modal kerja kotor aktual dengan analisis kebutuhan. Penggunaan modal kerja pada Usaha Kecil Menengah disurabaya, belum efisien, hal dapat dilihat pada analisis diskriptif (tabel 7) dijelaskan bahwa rata rata efisiensi modal kerja sebesar 0.3177.

Sadiq (2017) menguji pengaruh modal kerja terhadap kinerja Usaha Mikro, Kecil dan Menengah di Nigeria. Hasil pengujian menunjukkan bahwa periode hutang dagang, siklus konversi kas, dan siklus perdagangan bersih berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan. Periode piutang dagang dan perputaran persediaan dalam satuan hari mempunyai hubungan yang negative dengan kinerja perusahaan.

Sugiyono (2015) melakukan penelitian tentang penggunaan dan penyediaan modal kerja UMKM dalam meningkatkan laba KUB (Kelompok Usaha Bersama) Alam Lestari Depok. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa penyediaan dan penggunaan modal kerja KUB lestari didasarkan pada sifat umum perusahaan, waktu produksi, tingkat perputaran persediaan, tingkat perputaran piutang, dan pengaruh konjungtur.

Didi Rahmat (2018) menganalisis efisiensi penggunaan modal kerja PT.Asahimas Flat Glass Tbk menemukan bahwa efisiensi penggunaan modal kerja dalam setiap tahun berbeda dan bila dibandingkan dengan standar pengukuran efisiensi penggunaan modal kerja, maka pada tahun 2012-2015 dinyatakan kurang baik sedangkan pada tahun 2016 dinyatakan baik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah Kelompok Tani

Rahayu IV dalam pengelolaan modal kerjanya telah dilakukan secara efisien dengan mengatur penggunaan modal kerja sesuai dengan kebutuhan modal kerja.

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif yang akan membandingkan antara penggunaan modal kerja aktual dengan kebutuhan modal kerja yang seharusnya.

Definisi Operasional Variabel

a) Penggunaan Modal Kerja actual adalah total keseluruhan dari modal kerja yaitu penjumlahan kas + piutang + Persediaan atau keseluruhan aktiva lancar yang tercatat di neraca.

b) Efisiensi adalah perbandingan yang terbaik antara input (masukan) dan output (hasil antara keuntungan dengan sumber-sumber yang dipergunakan), seperti halnya juga hasil optimal yang dicapai dengan penggunaan sumber yang terbatas.

c) Siklus Konversi Kas

Siklus konversi kas dapat dihitung berdasarkan periode konversi persediaan, periode penerimaan piutang dan periode penangguhan utang (Brigham dan Houston, 2011:259-262).

Rumus siklus konversi kas = Periode konversi persediaan+periode penerimaan rata-rata piutang – periode penangguhan Hutang Dagang

d) Kebutuhan Modal Kerja Dihitung dengan rumus:

Hutang Kebutuhan Modal Kerja = (Kebutuhan Pendanaan Piutang + Kebutuhan Pendanaan Persediaan) – Kebutuhan Pembayaran

Teknik Analisis Data

Tujuan penelitian ini adalah menentukan besarnya efisiensi penggunaan modal kerja.

Efisiensi diukur dengan rumus :

Efisiensi = Input Target / Input Aktual \geq 1

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian dilaksanakan pada Kelompok Tani Rahayu IV di Dusun Sirap, Desa Kelurahan, Kecamatan Jambu, Kabupaten Semarang. Penelitian ini dilakukan dengan mengolah data Neraca dan Laporan Hasil Usaha. Berdasarkan kedua laporan keuangan diatas dibuat ringkasan untuk menyajikan data yang dibutuhkan guna menilai efisensi modal kerja pada Kelompok Tani Rahayu IV.

Penggunaan Modal Kerja Aktual

Penggunaan Modal Kerja Aktual adalah modal yang digunakan untuk kegiatan operasional., Dalam penelitian ini, yang disebut Penggunaan Modal Kerja Aktual adalah modal kerja kotor dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Penggunaan Modal Kerja Aktual Poktan Rahayu IV
Tahun 2014-2018

TAHUN	KAS	PIUTANG	PERSEDIAN	MODAL KERJA AKTUAL
2014	16,920,771	18,138,000	21,790,000	56,848,771
2015	33,997,375	6,106,000	1,500,000	41,603,375
2016	35,620,771	16,238,000	-	51,858,771
2017	41,472,946	24,000,000	-	65,472,946
2018	54,195,765	8,429,000	-	62,624,765

Sumber: Data Poktan Rahayu IV, diolah

Tabel 2. Deskripsi Penggunaan Modal Kerja Aktual Poktan Rahayu IV
Tahun 2014-2018

Descriptive Statistics						
	N	Minimum	Maximum	Mean		Std. Deviation
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic
PENGGUNAAN MODAL KERJA	5	41,603,375	65,472,946	55,681,725.60	4,232,320.436	9,463,756.198
Valid N (listwise)	5					

Sumber: Data Poktan Rahayu IV, diolah

Pada tabel 2 menunjukkan besarnya penggunaan modal kerja aktual rata rata sebesar Rp 55.681.725,60, tertinggi sebesar Rp 65.472.946,- pada tahun 2017 dan terendah Rp41.603.375,- pada tahun 2015.

Analisis Kebutuhan Modal Kerja

Untuk dapat mengetahui efisiensi penggunaan modal kerja, maka harus dilakukan komparasi antara Penggunaan modal Kerja Aktual dengan Kebutuhan Modal Kerja. Maka akan dihitung terlebih dahulu Analisis Kebutuhan Modal Kerja. Analisis ini memerlukan Siklus Konversi Kas. Syarief dan Wilujeng dalam Sunarjanto (2019) mendefinisikan siklus konversi kas (SKK) sebagai waktu dalam satuan hari yang diperlukan untuk kas dari hasil operasi perusahaan yang berasal dari penagihan piutang ditambah penjualan ,persediaan dikurangi dengan pembayaran hutang. Sehingga Siklus Konversi terdiri dari Periode Konversi Persediaan, Periode penerimaan Rata-rata Piutang dan Periode penangguhan Hutang, yang dapat terlihat dalam table 3. Selain data Siklus Konversi Kas, untuk melakukan Analisis Kebutuhan Modal Kerja juga diperlukan data Anggaran atau perencanaan Penjualan Harga Pokok Penjualan.

Tabel 3. Siklus Konversi Kas Poktan Rahayu IV Tahun 2014-2018

Tahun	Periode Konversi Persediaan	Periode Penerimaan Rata2 Piutang	Periode Penangguhan Hutang Dagang	Siklus Konversi Kas
2014	93.80	51.74	330.24	184.70
2015	0.56	2.10	13.77	11.11
2016	-	47.08	364.48	317.40
2017	-	67.81	374.37	306.56
2018	-	10.35	82.56	72.22

Sumber: Data Poktan Rahayu IV, diolah

Tabel 4. Analisis Kebutuhan Modal Kerja Poktan Rahayu IV Tahun 2014-2018

Tahun	Kebutuhan Pendanaan Piutang	Kebutuhan Pendanaan Persediaan	Kebutuhan Pembayaran Hutang	Analisis Kebutuhan Modal Kerja
2014	19,951,800.00	23,969,000.00	84,382,908.50	40,462,108.50
2015	6,716,600.00	1,650,000.00	40,840,228.00	32,473,628.00
2016	17,861,800.00	-	40,840,228.00	22,978,428.00
2017	26,400,000.00	-	46,235,085.60	19,835,085.60
2018	9,271,900.00	-	46,235,085.60	36,963,185.60

Sumber: Data Poktan Rahayu IV, diolah

Penilaian statistik deskriptif atas Analisis Kebutuhan Modal Kerja dalam Tabel 5 memperlihatkan bahwa rata rata selama lima tahun adalah Rp 30,542,487.14. Kebutuhan Modal Kerja tertinggi sebesar Rp 40,462,108, pada tahun 2014 dan terendah Rp 19,835,086,- pada tahun 2017

Tabel 5. Deskriptif Kebutuhan Modal Kerja Poktan Rahayu IV Tahun 2014-2018

Descriptive Statistics						
	N	Minimum	Maximum	Mean		Std. Deviation
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic
KEBUTUHAN MODAL KERJA	5	19,835,086	40,462,108	30,542,487.14	3,969,993.703	8,877,175.791
Valid N (listwise)	5					

Sumber: Data Poktan Rahayu IV, diolah

Efisiensi Modal Kerja

Efisiensi adalah perbandingan yang terbaik antara input (masukan) dan output (hasil antara keuntungan dengan sumber-sumber yang dipergunakan), seperti halnya juga hasil optimal yang dicapai dengan penggunaan sumber yang terbatas. Di bawah ini adalah rumus yang digunakan untuk menghitung efisiensi, menurut Sunaryanto(2019) :

$$Efisiensi = \frac{\text{Input Target}}{\text{Input Aktual}} \geq 1$$

Dalam penelitian ini yang disebut efisiensi adalah perbandingan antara Analisis Kebutuhan Modal Kerja dengan Penggunaan Modal Kerja. Jika efisiensi lebih besar atau sama dengan satu, maka Penggunaan Modal Kerja pada Poktan Rahayu IV dinyatakan efisien. Tetapi jika lebih kecil dari satu, maka Penggunaan Modal Kerja dinyatakan tidak efisien.

Selama 5 tahun pengamatan, dari tahun 2014 sampai dengan tahun 2018, Kelompok Tani Rahayu IV dengan hasil usaha utama berkisar pada pengolahan, penyajian dan distribusi kopi, memperlihatkan efisiensi penggunaan modal kerja sebagai terlihat dalam Tabel 6.

Tabel 6. Efisiensi Modal Kerja Poktan Rahayu IV Tahun 2014-2018

TAHUN	ANALISIS KEBUTUHAN MODAL KERJA	PENGGUNAAN MODAL KERJA ACTUAL	EFISIENSI MODAL KERJA
2014	40,462,108.50	56,848,771	0.71
2015	32,473,628.00	41,603,375	0.78
2016	22,978,428.00	51,858,771	0.44
2017	19,835,085.60	65,472,946	0.30
2018	36,963,185.60	62,624,765	0.59

Sumber: Data Poktan Rahayu IV, diolah

Terlihat dalam 5 tahun pengamatan, belum pernah Kelompok Tani rahayu IV menggunakan modal kerjanya dengan efisien. Semua efisiensi penggunaan modal kerja bernilai dibawah satu.

Tabel 7. Deskriptif Efisiensi Modal Kerja Poktan Rahayu IV Tahun 2014-2018

Descriptive Statistics						
	N	Minimum	Maximum	Mean		Std. Deviation
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic
EFISIENSI MODAL KERJA	5	.30	.78	.5640	.08767	.19604
Valid N (listwise)	5					

Sumber: Data Poktan Rahayu IV, diolah

Rata-rata efisiensi penggunaan modal kerja selama 5 tahun adalah sebesar 0,564. Efisiensi penggunaan modal kerja tertinggi pada tahun 2015 sebesar 0,78, dan efisiensi penggunaan modal kerja terendah pada tahun 2017 sebesar 0,3.

SIMPULAN

1. Penggunaan Modal Kerja Aktual rata rata sebesar Rp 55.681.725,60, tertinggi sebesar Rp 65.472.946,- pada tahun 2017 dan terendah Rp 41.603.375,- pada tahun 2015.
2. Analisis Kebutuhan Modal Kerja memperlihatkan bahwa rata rata selama lima tahun adalah Rp 30,542,487.14. Kebutuhan Modal Kerja tertinggi sebesar Rp 40,462,108, pada tahun 2014 dan terendah Rp 19,835,086,- pada tahun 2017
3. Sejak tahun 2014 sampai dengan 2018, pengelolaan Modal kerja pada Kelompok Tani Rahayu IV belum efisien, dengan rata-rata efisiensi sebesar 0,564, Efisiensi penggunaan modal kerja tertinggi pada tahun 2015 sebesar 0,78, dan efisiensi penggunaan modal kerja terendah pada tahun 2017 sebesar 0,3.

DAFTAR PUSTAKA

- Ade Sandi, 2012, Data Potensi Ungulan Daerah Kabupaten Semarang, Badan Pusat Statistik Kabupaten Semarang
- Agnes, Sawir 2005. Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan. Edisi kelima. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Breatley, et al. 2007, Dasar – dasar manajemen Keuangan. Jakarta, Penerbit Erlangga

- Brigham, Eugene F dan Houston, Joel F. 2006. Dasar-Dasar Manajemen Keuangan. Penerjemah Ali Akbar Yulianto. Jakarta: Salemba Empat
- Charitou, Melita., Petros Lois and Halim Budi Santoso. 2012. The Relationship between Working Capital Management and Firm's Profitability: An Empirical Investigation for An Emerging Asian Country. *International Business & Economics Research Journal*, Vol 11, Number 8 : 839 - 848.
- Ching, Hong Yuh, Ayrton Novazzi, and Fábio Gerab. 2011. Relationship Between Working Capital Management And Profitability In Brazilian Listed Companies. *Journal Of Global Business And Economics*, Volume 3. Number 1 : 74 – 86.
- Deloof, M. 2003. Does Working Capital Management Affect Profitability of Belgian Firms *Journal of Business, Finance and Accounting*, Vol. 30, Nos. 3-4 :573-587.
- Didi Rahmat , Analisis Efisiensi Penggunaan Modal Kerja Pada PT.Asahimas Flat Glass Tbk. Tahun 2012-2016, *Integra* Vol 8, No 1 Tahun 2018, ISSN 0216-4337, E-ISSN 2581-0340.
- Dwi Wahyuni, 2015, Analisis Efisiensi Penggunaan Modal Kerja Pada UD. Arifa Souvenir Jombang, *Jurnal EKSIS*, Vol X No 1, April 2015, ISSN:1907-7513
- Farah Margaretha dan Arianti Dwi Hapsari, 2015, Pengelolaan Modal Kerja Pada Usaha Kecil Dan Menengah Di Indonesia, *Jurnal Kesejahteraan Sosial Journal of Social* Vol. 2 No. 2, September 2015: 100-108, ISSN:2354-9874
- Gitman, Lawrence J. and Zutter, Chad J. 2012. *Principles of Managerial Finance*, 13th Edition, Prentice Hall.
- Horne, Van James C and Wachowicz John M. 2009. Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan. Penerjemah Dewi Fitriyani, S.S, M.Si, Ak dan Deny Arnos Kwary, M.Hum. Jakarta: Salemba Empat.
- Ibnu Subianto, 2000, *Metodologi Penelitian*, edisi 3, Yogyakarta, Penerbit UPP AMP YKPN.
- John J Wild, K R Subramanyam, Robert F Halsey, 2005; *Financial Statement Analysis*, Penerbit: Salemba, Empat Edisi 8 Buku I & II

- Lukas Setia Atmaja, 2013, *Manajemen Keuangan*, Jogjakarta: Penerbit Andi
- Mamduh M Hanafi, Abdul Halim, 2009, *Analisis Laporan Keuangan*, UPP AMP YKPN Yogyakarta
- Munawir (2010, *Analisis Laporan Keuangan*, Liberty, Yogyakarta
- Nekhasius Agus Sunarjanto, 2019, *Analisis Efisiensi Penggunaan Modal Kerja Pada Usaha Kecil Menengah di Surabaya, Performance*. Volume 26 Nomor 1 Tahun 2019, 8 - 18
- Riyanto, B. (2013), *Dasar-Dasar Pembelajaran Perusahaan*, Yogyakarta: Yayasan Badan Penerbit Gadjah Mada
- Sadiq,Raji. 2017. Impact of Working Capital Management on Small and Medium Enterprises' Performance in Nigeria. *Arabian Journal of Business and Management Review*.7:28
- Saghir A, Hashmi FM, Hussain MN. 2011., Working Capital Management and Profitability : Evidence from Pakistan Firmsl, *Interdisciplinary Journal of Contemporary Research in Business*, Vol.3, No.8, 1092 – 1105.
- Sugiono, 2015, *Analisis Penyediaan Dan Penggunaan Modal Kerja UMKM (Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah) Dalam Meningkatkan Laba Usaha Pada Kub (Kelompok Usaha Bersama) Alam Lestari Depok, Prosiding Semiar Nasional Pendidikan Ekonomi & Bisnis Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret Surakarta.*
- Sunday,James Kehinde. 2011. Effective Working Capital Management in Small and Medium Scale Enterprises (SMEs). *International Journal Of Business and Management*. 6 (9).
- Tri Risandewi, 2013, *Analisis Efisiensi Produksi Kopi Robusta Di Kabupaten Temanggung (Studi Kasus Di Kecamatan Candirototo)*, Jurnal Litbang Provinsi Jawa Tengah, Volume 11 Nomor 1 – Juni 2013 : 87
- Watson, J.E. (1993), ‘Defining Small Business Failure’, *International Small Business Journal*, 3(11): 35-48.
- Winarto Herusansono, 2017, Ngadiyanto, Barista dari Lereng Gunung Kelir, Kompas.19 Oktober 2017.Hal.16.